

Studi Penerapan Terapi Komplementer: Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post op Sectio Caesarea di RSUD Aliyah 1 Kota Kendari

Nurfitri Hi. Basir¹, Herman², Siti Umrana³

^{1,2,3} Program D III Keperawatan STIKes Karya Kesehatan.

Korespondensi

Herman

Program D III Keperawatan STIKes Karya Kesehatan.

Jl. Jend. A.H. Nasution No. 89 G Andounohu Kota Kendari – Sultra

Hp. 0811406067

Email: herman.medsurg@gmail.com

Kata Kunci; *Biologic nurturing baby led feeding*, Nyeri, *Sectio Caesarea*.

Keywords : *Biologic nurturing baby led feeding*, Pain, *Sectio Caesarea*.

Abstrak. Angka kejadian sectio caesarea di Indonesia sekitar 17-19% setiap tahunnya dan di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 sebesar 4,83% dan pada tahun 2020 menjadi 4,91%. Jumlah tindakan sectio caesarea di RSUD Aliyah 1 Kota Kendari pada 2019 sebanyak 204 pasien. tahun 2020 sebanyak 61 pasien dan periode Januari – April tahun 2021 sebanyak 31 pasien. Hasil wawancara dengan 2 orang pasien post sectio caesarea di RSUD Aliyah 1 Kota Kendari mengatakan bahwa mengalami nyeri setelah persalinan sectio caesarea. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan terapi komplementer biologic nurturing baby led feeding terhadap penurunan nyeri post operasi sectio caesarea. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian berjumlah 2 orang pasien post sectio caesarea yang ditentukan dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri pasien mengalami perubahan dari skala nyeri sedang (skala 4-6) menjadi skala nyeri ringan (skala 0-3) setelah pemberian terapi. Kesimpulan penelitian adalah pemberian terapi biologic nurturing baby led feeding dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post sectio caesarea di RSUD Aliyah 1 Kendari. Diharapkan ibu dapat menjadikan posisi menyusui biologic nurturing baby led feeding sebagai terapi untuk membantu menurunkan nyeri khususnya pada ibu post seccio caesarea.

Abstract. The incidence of sectio caesarea in Indonesia is around 17-19% annually and in Southeast Sulawesi Province in 2019 it was 4.83% and in 2020 it was 4.91%. The number of sectio caesarea at RSUD Aliyah 1 Kendari City in 2019 was 204 patients. in 2020 as many as 61 patients and the period January - April 2021 as many as 31 patients. The results of interviews with 2 post sectio caesarea patients at Aliyah 1 Hospital Kendari City said that they experienced pain after sectio caesarea delivery. The purpose of this study was to apply complementary biologic nurturing baby led feeding therapy to reduce postoperative pain for sectio caesarea. The research design used is descriptive observational with a case study approach. The research sample amounted to 2 post sectio caesarea patients who were determined by accidental sampling technique. The results showed that the patient's pain scale changed from a moderate pain scale (scale 4-6) to a mild pain scale (scale 0-3) after therapy. The conclusion of the study is that giving biologic nurturing baby led feeding therapy can reduce pain levels in post sectio caesarea patients at Aliyah 1 Kendari Hospital. It is hoped that mothers can use the biological nurturing baby led feeding position as a therapy to help reduce pain, especially for post-caesarean mothers.

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan proses persalinan melalui tindakan pembedahan dengan melakukan insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi) (1). *Sectio caesaria* dilakukan karena beberapa kondisi yang tidak memungkinkan ibu untuk melakukan persalinan secara normal seperti distress janin, adanya riwayat seksio, presentasi bokong dan distosia persalinan (2).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), rata-rata persalinan secara *sectio caesarea* berada pada kisaran 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian persalinan secara *sectio caesarea* di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06% per 1000 kelahiran (3). Sulawesi tenggara pada tahun 2019 dengan angka kejadian persalinan mencapai 4,83% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 4,91% (4).

Sectio caesarea adalah persalinan dengan prosedur tindakan Insisi akan menyebabkan terputusnya kontinuitas jaringan kulit sehingga menimbulkan nyeri (5). Reaksi fisiologis dan psikologis serta toleransi individu terhadap luka operasi, akan sangat menentukan intensitas dan skala nyeri yang akan dirasakan (6). Stimulasi nyeri pada luka operasi akan mengeluarkan mediator kimia seperti *bradikini*, *histamine* dan *prostaglandin* yang akan merangsang *transmisi impuls* disepanjang serabut *aferen nosiseptor* ke substansi gelatinosa di medulla spinalis, selanjutnya melewati thalamus dan diteruskan ke korteks serebri untuk diinterpretasikan sebagai nyeri (7).

Nyeri *post* operasi *sectio caesarea* akan mempengaruhi kualitas hidup ibu dengan munculnya berbagai gangguan seperti gangguan inisiasi menyusui dini, ketidakstabilan emosional ibu, mobilitas fisik dan *personal hygiene* ibu (8). Dampak lain yang timbul akibat nyeri *post* operasi *sectio caesarea* adalah *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) yang terganggu atau tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) yang terganggu dan pemenuhan kebutuhan dasar ibu dan bayi yang terganggu (9).

Nyeri *post* operasi *sectio caesarea* menjadi permasalahan yang sangat serius karena pada umumnya memiliki karakteristik nyeri seperti luka tersayat-sayat, bersifat menetap dan berada pada skala sedang hingga berat (10). Karakteristik lain dari nyeri *post* operasi *sectio*

caesarea adalah intensitas dan skala nyeri yang akan bertambah jika klien melakukan pergerakan pada daerah luka operasi (11).

Manajemen nyeri *post* operasi *sectio caesarea* dapat dilakukan dengan cara farmakologis (12). Penatalaksanaan secara farmakologis merupakan cara mengatasi nyeri dengan menggunakan obat-obat kimia seperti analgesik (13). Sedangkan penatalaksanaan secara non farmakologi merupakan cara menurunkan skala nyeri dengan tidak menggunakan obat-obat kimia seperti Aroma terapi lemon *Akupresur*, *Guided Imagery*, terapi *Autogenic*, terapi relaksasi progresif, meditasi, terapi musik dan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* (10).

Terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* merupakan salah satu terapi nonfarmakologi dengan memanfaatkan posisi menyusui ibu untuk mendistraksi nyeri akibat persalinan normal ataupun operasi *sectio caesarea*. Saat ibu diberikan terapi *biologic nurturing baby led feeding*, maka fokus ibu akan teralih pada bayi yang sedang disusui sehingga impuls-impuls nyeri dapat dihambat oleh mekanisme pertahanan disepanjang sistem saraf pusat dengan menutupnya gerbang pengontrol nyeri dan pada akhirnya nyeri tidak dipersepsikan (10).

Terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* telah terbukti dapat menurunkan skala nyeri *postsectio caesarea* oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian Cahyanti (2020), yang menyatakan bahwa skala nyeri *postoperasi sectio caesarea* sangat efektif diturunkan dengan terapi *biologic nurturing baby led feeding*. Hasil penelitian Rini & Susanti (2018), juga menjelaskan bahwa Intervensi *biologic nurturing baby led feeding* dapat menurunkan nyeri secara signifikan pada ibu *post section* (14, 10).

Studi pendahuluan di RSUD Aliyah 1 Kendari menunjukkan bahwa jumlah pasien *sectio caesarea* pada tahun 2019 sebanyak 204 pasien, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 61 pasien dan tahun 2021 bulan Januari – April sebanyak 31 pasien. Meskipun angka kejadian mengalami penurunan ditiap tahunnya, akan tetapi jumlah kejadian masih dalam kategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 2 orang pasien di ruang persalinan RSUD Aliyah 1 Kendari mengatakan mengalami nyeri setelah persalinan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menganggap penting untuk dilakukan penelitian dalam bentuk studi kasus dengan judul “Studi penerapan terapi komplementer *biologicnurturing baby led feeding* terhadap penurunan nyeri *post operasi sectio caesarea* di RSU Aliyah 1 Kendari”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan studi kasus terkait terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* dalam menurunkan nyeri *post operasi sectio caesarea*. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSU Aliyah 1 Kendari selama 2 hari pada tanggal 1 september sampai 6 september 2021. Sampel penelitian ini sebanyak 2 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pengukuran skala nyeri dan Lembar SOP terapi komplementer *biologic nutriting baby led feeding*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, wawancara, observasi dengan melakukan pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi komplementer *biologic nutriting baby led feeding*. Analisa data dilakukan secara deskriptif yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan/observasi selama proses penelitan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik responden

1) Responden 1

Responden 1 berinisial Ny. I, berusia 31 tahun, bekerja sebagai honorer, pendidikan sarjana dan tinggal di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia. Klien menjalani operasi *sectio caesarea* pada tanggal 1 September 2021 pukul 16.00

karena ketuban pecah dini, kemudian dikaji dan diberikan teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada tanggal 3 September 2021. Keluhan yang dirasakan klien pada saat pengkajian adalah nyeri pada area abdomen bekas luka operasi, seperti disayat-sayat dengan skala nyeri 5 (sedang) yang disertai dengan susah tidur. Klien memiliki riwayat persalinan, G2P2A0. Hasil pemeriksaan fisik yaitu: tekanan darah 140/100 mmHg, Nadi 100x/menit, Suhu 37°C dan pernapasan 16 x/menit.

2) Reponden 2

Responden 2 berinisial Ny. R, berusia 38 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, pendidikan Sarjana dan tinggal di Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga. Klien menjalani operasi *sectio caesarea* pada tanggal 2 September 2021 pukul 16.00 karena panggul sempit, kemudian dikaji dan diberikan teknik *biologic nurturing baby led feeding* pada tanggal 4 September 2021. Keluhan yang dirasakan klien pada saat pengkajian adalah nyeri pada area luka post operasi, seperti ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 6 (sedang) dan wajah tampak meringis yang disertai dengan penurunan nafsu makan. Klien memiliki riwayat persalinan, G1P1A0. Hasil pemeriksaan fisik yaitu: tekanan darah 130/100 mmHg, Nadi 80x/menit, Suhu 36,5°C dan pernapasan 18 x/menit.

b. Gambaran Fokus Studi Kasus

Gambaran hasil pengukuran skala nyeri responden sebelum dan sesudah pemberian terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Pengukuran skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* di RSU Aliyah 1 Kendari

Responden	Skala Nyeri							
	Hari I				Hari II			
	Pre		Post		Pre		Post	
	Skala	Kategori	Skala	Kategori	Skala	Kategori	Skala	Kategori
1(Ny. I)	5	Sedang	5	Sedang	4	Sedang	3	Ringan
2 (Ny. R)	6	Sedang	5	Sedang	5	Sedang	3	Ringan

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran skala nyeri responden 1 sebelum diberikan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* (pre hari ke-1) adalah skala sedang dengan skala 5, dan sesudah diberikan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* (post hari ke-2) mengalami penurunan menjadi skala ringan dengan skala 3. Sedangkan skala nyeri responden 2 sebelum diberikan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* (pre hari ke-1) adalah skala sedang dengan skala 6 dan sesudah diberikan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* (post hari ke-2) mengalami penurunan menjadi skala 3 (ringan).

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri kedua responden sebelum dilakukan terapi farmakologi *biologic nurturing baby led feeding* berada pada kategori sedang yang diukur dengan *numerik rating scale*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa nyeri pada 3 hari pertama post operasi *sectio caesarea* secara umum berada pada rentang sedang hingga berat (7).

Nyeri post operasi *sectio caesarea* terjadi karena adanya reseptor nyeri dari terputusnya kontinuitas jaringan kulit dan otot akibat tindakan pembedahan, yang kemudian menginduksi serabut saraf perifer aferen (12). Serabut saraf tersebut akan melepaskan mediator biokimia seperti kalium dan prostaglandin menuju *ko rnu dorsalis medulla spinalis*, yang menyebabkan transmisi sinapsis ke saraf *traktus spinolatus*, sehingga stimulus nyeri tersebut disampaikan dengan cepat ke pusat

thalamus dan selanjutnya nyeri dipersepsikan(15, 11).

Responden dalam penelitian memiliki usia 31 tahun dan 38 tahun, dimana salah satu responden belum memiliki pengalaman melakukan persalinan baik secara normal maupun melalui operasi. Pada responden 1 panjang luka operasi sekitar 12 cm, dan pasien sudah memiliki pengalaman sc sebelumnya, sedangkan pada responden 2 panjang luka operasi sekitar 15 cm, pasien belum memiliki pengalaman SC. Seorang ibu yang tidak pernah mengalami persalinan baik secara operasi maupun normal tidak akan memiliki gambaran tentang nyeri yang akan dirasakan, sehingga kondisi ini dapat memperburuk nyeri yang akan timbul.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Berham (2017) bahwa pengalaman ibu tentang nyeri persalinan secara *sectio caecaria* akan sangat menentukan kemampuan ibu dalam mengelola nyeri. Kondisi tersebut menjadikan ibu lebih siap mennghadapi nyeri yang akan terjadi, sehingga menimbulkan ketenangan yang dapat menghambat impuls nyeri mencapai syaraf penginterpretasi nyeri (5, 16).

Menurut Metasari & Sianipar (2018), selain pengalaman persalinan, faktor usia juga menentukan interpretasi nyeri post operasi *sectio caecaria*. usia 20-30 tahun secara psikologis merupakan usia matang untuk mengendalikan emosi, termasuk respon dalam menghadapi nyeri. Usia yang matang berbanding lurus dengan kemampuan mentoleransi nyeri, atau dengan kata lain semakin matang usia seseorang maka

kemampuan dalam mengontrol nyeri juga akan semakin baik (12, 17).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa, terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden dari skala sedang menjadi skala ringan setelah diberikan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* selama 2 hari. Hal tersebut didukung oleh penelitian Cahyanti *et al* (2020), yang menyatakan bahwa teknik *biologic nurturing baby led feeding* dapat menurunkan skala nyeri *post sectio caesarea* secara signifikan, karena mampu memberi efek relaksasi, ketenangan dan kebahagiaan yang akan membuat fokus klien yang tadinya pada nyeri *post* operasi teralihkan ke anak yang sedang disusunya (14).

Penelitian Rini & Susanti (2018), juga menegaskan bahwa intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dapat diturunkan secara efektif dengan terapi *biologic nurturing baby led feeding*, karena terapi tersebut akan membuat impuls saraf tidak dapat berjalan bebas dan tidak dapat mentransmisikan impuls atau pesan sensori ke korteks sensorik, sehingga nyeri dapat dikontrol atau mengalami penurunan (10).

Menurut asumsi peneliti terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* dapat menurunkan nyeri *post* operasi *sectio caesarea*. Pada responden 1 setelah di berikan terapi terjadi penurunan nyeri skala 3, serta keluhan nyeri abdomen bekas luka operasi dan susah tidur berkurang. Responden 2 setelah di berikan terapi terjadi penurunan nyeri skala 3, serta keluhan nyeri luka *post* operasi dan wajah tampak meringis berkurang.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menyusui ibu mau beradaptasi dengan berespon terhadap nyeri dengan lebih baik, sehingga ibu lebih toleran terhadap rasa nyeri yang di alaminya dan penerapan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* mampu menurunkan nyeri *post* operasi *sectio caesarea*, di RSUD Aliyah 1 Kendari

2. Saran

- a. Bagi masyarakat
Diharapkan ibu dapat menjadikan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* sebagai terapi untuk membantu menurunkan nyeri khususnya pada ibu *post sectio caesarea*.
- b. Bagi pengembangan ilmu keperawatan
Memperkaya ilmu keperawatan di bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan komplementer terkait intervensi mandiri perawat dalam menurunkan nyeri *post sectio caesarea*.
- c. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada ibu dengan nyeri *post* operasi *sectio* melalui terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meliala & Suryamiharja. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
2. Abilkis, T., Noor, C., & Ahmed, R. 2016. *Persalinan Sectio Caesarea*. Surabaya: Pelita
3. Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Laporan angka persalinan normal dan sectio caesarea*. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018. *Data persalinan sultra*. Kendari: Dinkes Sultra.
5. Berham. 2017. *Penanganan Nyeri Persalinan*. Malang : Bayumedia Publish.
6. Dewi, T. E. R. 2016. *Asuhan Kebidanan kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Julianti. 2018. *Materi Pelatihan Postnatal Care*. Jakarta: Universitas Indonesia.
8. Rini & Dewi. 2016. *Panduan Asuhan Nifas dan Efidence Based Practice*. Yogyakarta : Deepublish.
9. Afifah. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta : Pustaka Bunda.
10. Rini, S. & Susanti, I. H. 2018. Penurunan Nyeri pada Ibu Post Sectio Cesaria Pasca Intervensi Biologic Nutriting Baby Led Feeding. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Kesehatan*.1(2). 83–88
11. Manurung, R (2019). *Pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien post sectio caesarea*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*.5(1)

12. Metasari, D & Sianipar, B.K. 2018. Pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.10(1)
13. Margono. 2014. *Teori Pengukuran Nyeri*. Yogyakarta : Nuha Medika.
14. Cahyanti, R., Pertiwi, S & Rohmatin, E. 2020. Effect of Biologic Nurturing Baby Led Feeding on Post Sectio Caesarea Pain Scale In Majenang Hospital 2018. *Midwifery And Nursing Research (MANR) Journal*.2(1).
15. Raymond, *et al.* 2014. *Acute Pain Management*. USA : Cambridge University Press.
16. Martin. 2017. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga Edisi 18*. Jakarta: EGC.
17. Yosep. 2017. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.